

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim dikenal memiliki wilayah seluas 70% berupa laut dengan luas mencapai 6,4 juta km<sup>2</sup> beserta garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada yakni 99.083 km (Febiana & Burhanuddin, 2023). Selain itu luas wilayah perairan Indonesia adalah 65% dari total luas wilayah Indonesia dengan garis pantai sepanjang 81.000 km. Tentunya dengan kondisi geografis tersebut memberikan kelimpahan potensi sumber daya perikanan bagi Indonesia. Berdasarkan data FAO tahun 2022, menjelaskan Indonesia memiliki wilayah yang berpotensi sebagai sumber daya perikanan yaitu sebesar 26.606.000 ha (Anugerah dan Alfarizi, 2021).

Dari segi sumber daya perikanan di Indonesia, menurut keputusan menteri kelautan dan perikanan nomor 19 tahun 2022 tentang estimasi potensi, jumlah tangkapan yang diperbolehkan, dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan negara republik Indonesia, menyebutkan bahwa besaran potensi lestari sumber daya ikan sebesar 12.011.125 ton per tahun yang terdiri dari beberapa jenis perikanan laut. Adapun jenis perikanan laut sebagai potensi sumber daya ikan meliputi: pelagis besar, pelagis kecil, udang penaeid dan krustasea lainnya, demersal, moluska dan teripang, cumi-cumi, ikan konsumsi perairan karang, ikan hias, penyu laut, mamalia laut, dan rumput laut (Mallawa, 2006).

Indonesia sebagian besar wilayahnya berada di pesisir dan memiliki potensi kelautan yang cukup besar, seharusnya mampu mensejahterakan kehidupan masyarakatnya terutama dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan potensi kelautan yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya, kehidupan masyarakat pesisir selalu dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan pesisir sering diidentikan dengan kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia terlihat jelas pada masyarakat perdesaan dan pesisir. Ketika membaca angka kemiskinan di Indonesia maka masyarakat desa dan pesisir juga merupakan bagian dari kelompok yang terhitung keadaan ini didukung oleh berbagai temuan penelitian yang mengemukakan adanya masalah social yang masih sulit dipecahkan pada masyarakat pesisir dan perdesaan. Paling tidak ada tiga ciri khas masyarakat pesisir dan perdesaan yang sering dikemukakan oleh banyak orang. Ciri khas pertama adalah kekurangan (kemiskinan), ciri khas kedua keterbelakangan, dan ciri khas ketiga adalah kekumuhan (Zubaedi, 2013).

Kesulitan untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan karena mereka didera oleh beberapa keterbatasan dibidang kualitas sumber daya manusia, akses dan penguasaan teknolgi, pasar, dan modal. Kebijakan dan implementasi program-program pembangunan untuk masyarakat di kawasan pesisir hingga saat ini masih belum optimal dalam memutus mata rantai belenggu kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Abidin, 2017).

Kemiskinan nelayan di Indonesia adalah masalah yang sangat kompleks dan memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir. Sebagai negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia serta sektor perikanan dan kelautan yang sangat penting dalam perekonomian, kemiskinan nelayan menjadi isu yang tidak hanya berhubungan dengan kesejahteraan individu

saja tetapi juga dengan keberlanjutan sektor perikanan itu sendiri. Nelayan sering kali hidup dalam kondisi yang sangat memprihatinkan karena ada banyak beberapa faktor yang mempengaruhi mereka, di antara lain: akses terbatas terhadap sumber daya dan modal, keterbatasan pendidikan dan keterampilan, perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, kurangnya infrastruktur dan akses pasar, ketimpangan dalam pembagian sumber daya, kurangnya perlindungan sosial dan kebijakan pemerintah (Sari, 2019).

Pemberdayaan nelayan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan menciptakan keberlanjutan sektor perikanan (Suwandi, dan Prihatin, 2020). Beberapa strategi pemberdayaan nelayan yang telah diterapkan meliputi: peningkatan akses terhadap modal dan teknologi, pendidikan dan pelatihan keterampilan, diversifikasi mata pencaharian, perlindungan sosial dan kesejahteraan, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, meningkatkan akses ke pasar dan infrastruktur, kebijakan pemerintah yang mendukung, kolaborasi antar-pemangku kepentingan (Kusnadi & Rahman, 2021). Dengan penuh kesadaran, pemberdayaan harus menjadi tujuan program pengembangan masyarakat dan dijadikan sebagai strategi untuk pembangunan di Indonesia. Secara umum *community development* dapat didefinisikan sebagai pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang lebih baik (Zubaedi, 2016).

Pabean Udik adalah sebuah desa di kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Pabean Udik terletak di sebelah utara Pusat Kota Indramayu. Kondisi geografis di Desa Pabean Udik yang terletak berdekatan dengan pantai sehingga masyarakat disini rata-rata berprofesi sebagai

nelayan. Secara geografis Desa Pabean Udik terletak di pesisir pantai Laut Jawa secara mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, namun hasil dari menangkap ikan hanya digunakan sebagai jual beli biasa tidak ada pemanfaatan dan pengolahan lainnya. Wilayah ini termasuk kategori wilayah dengan kemiskinan, hal ini terbukti dengan adanya ketimpangan pendapatan antar pelaku ekonomi salah satunya yaitu nelayan. (Pangestu dkk, 2024).

Persoalan ini juga diperkuat oleh rendahnya tingkat pendidikan yang berdampak terhadap kemiskinan di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu. Banyaknya jumlah anak yang putus sekolah di Desa Pabean Udik menyebabkan kurangnya pemahaman perencanaan, pengolahan dan pemasaran dalam strategi kewirausahaan oleh generasi milenial dan generasi Gen Z di wilayah tersebut (Utami & Agustina, 2019).

Desa Pabean Udik memiliki sebagai wilayah pesisir memiliki potensi lokal yaitu komoditas budidaya ikan bandeng dan pemanfaatan rumput laut. Komoditas ini berpotensi sebagai penguat di sektor ketahanan pangan dan ketersediaan gizi bagi masyarakat. Terdapat lahan seluas 200 Ha yang digunakan sebagai sarana untuk budidaya ikan bandeng dan rumput laut. Menurut (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu (2021), di Desa Pabean Udik terdapat beberapa kelompok usaha bersama (KUB) yang ikut andil dalam pengembangan potensi lokal seperti KUB Mina Jaya Udik, KUB Mina Dewi Makmur, KUB Mina Dewi Sri, dan KUB Timbul Jay, serta pengolahan krupuk kulit ikan dan pembuatan ikan asin. KUB di Desa Pabean Udik berperan dalam pengembangan potensi lokal melalui program pemberdayaan kegiatan (PNK) yang diantaranya seperti bantuan alat tangkap, asuransi nelayan, *Restocking*, pembinaan kelembagaan nelayan, pelatihan

pengembangan kapasitas, dan informasi daerah penangkapan.

Desa Pabean Udik memiliki struktur wilayah yang sangat mendukung bagi perkembangan budidaya ikan bandeng dan rumput laut. Hasil budidaya dapat diolah menjadi beragam olahan makanan yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi daripada menjual bahan mentah, bahkan bisa dijadikan sebagai makanan khas desa Pabean Udik itu sendiri. Adanya potensi ini jelas menjanjikan bagi perkembangan perekonomian masyarakat serta citra daerah tersebut (Dhelia dkk., 2018).

Budidaya ini banyak dijadikan obyek oleh masyarakat untuk memperoleh keuntungan. Ikan bandeng merupakan salah satu komoditas unggulan. Setiap segmen usaha ini sangat menguntungkan yang dapat diolah menjadi berbagai bahan olahan sebagai peluang usaha dan investasi pengolahan bandeng dan rumput laut. Melimpahnya jumlah hasil budidaya ikan bandeng juga sangat menjanjikan dalam ketersediaan pangan dan memenuhi kebutuhan gizi, dalam sebuah studi telah dikonfirmasi jika ikan bandeng memiliki kandungan protein, asam lemak, omega 3, kalium, natrium, fosfor, vitamin A dan zat besi (Nugrohowati dkk., 2023).

Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu memiliki struktur wilayah yang sangat mendukung untuk mengembangkan potensi lokalnya. Dengan adanya potensi di wilayah tersebut, peluang untuk meningkatkan perekonomian di Desa Pabean Udik sangat tinggi dan luas bagi calon wirausaha. Dengan hasil pemberdayaan potensi lokal yang ada di wilayah tersebut akan memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Pabean Udik sendiri termasuk kedalam penduduk terbanyak yang ada di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu tetapi masih

banyak keluarga nelayan yang belum mendapatkan pemberdayaan, dengan letak yang berada di tengah kota Kabupaten Indramayu masih banyak masyarakat yang miskin karena kurangnya upaya pemberdayaan dari pemerintah daerah (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu (2021).

Desa Pabean Udik memiliki potensi lokal yang sangat kaya, terutama dalam sektor perikanan dan kelautan. Sebagai desa pesisir yang terletak di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, masyarakat Pabean Udik sebagian besar menggantungkan hidupnya pada aktivitas melaut, budidaya ikan, dan pengolahan hasil laut. Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menjadi pusat ekonomi desa yang tidak hanya menjadi tempat transaksi hasil tangkapan, tetapi juga sebagai ruang sosial tempat terbangunnya relasi antar-nelayan, pengepul, dan pelaku usaha kecil lainnya. Hasil laut seperti ikan, udang, dan kerang menjadi komoditas utama yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui inovasi produk olahan berbasis ekonomi kreatif.

Selain sektor kelautan, Pabean Udik juga menyimpan potensi budaya lokal dan kearifan tradisional yang berkaitan erat dengan kehidupan pesisir. Tradisi seperti *sedekah laut*, sistem gotong royong antarwarga, dan pengetahuan lokal dalam membaca musim melaut merupakan bagian dari warisan tak benda yang memperkaya identitas sosial masyarakatnya. Potensi ini menjadi modal sosial yang penting dalam pengembangan program pemberdayaan berbasis komunitas. Dengan pengelolaan yang tepat dan partisipatif, potensi lokal ini tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan budaya di tengah tantangan perubahan zaman.

Menurut penulis hal tersebut jika tidak dikembangkan dengan baik akan menjadi sesuatu yang sia-sia, oleh karena itu dengan tingkat penduduk terbanyak yang ada di Kabupaten Indramayu ini dapat ditingkatkan potensi lokal yang ada di Desa Pabean Udik tersebut, terlebih lagi Kabupaten Indramayu sendiri untuk sektor pariwisatanya tidak sebanyak dan sebaik di kota lainnya contohnya Bandung dikarenakan banyak hal yang menjadi hambatan. Dengan adanya peran modal sosial ini penulis berharap bisa membantu pemerintah serta masyarakat di Kabupaten Indramayu khususnya di Desa Pabean Udik untuk menjadi lebih berkembang lagi dalam hal faktor potensi yang dimilikinya, agar dapat meningkatkan lagi kesejahteraan sosial masyarakatnya (Ridwan dkk., 2022).

Penelitian sebelumnya dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan dan analisis yang digunakan, yaitu bisa dilihat dari perbandingan terhadap apa yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya sangat penting guna mengungkapkan sejumlah karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi dan nilai penting terkait penelitian yang akan dilakukan sekarang. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya memperhatikan seberapa efektifitas dalam memberdayakan nelayan kalangan kelas menengah ke bawah melalui program yang berupa memberi santunan modal oleh pemerintah. Sementara penelitian ini berfokus pada pengaruh pengembangan potensi lokal yang ada di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja potensi lokal yang dimanfaatkan dalam pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian nelayan di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu.
2. Bagaimana proses pemberdayaan nelayan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemandirian nelayan di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu.
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan nelayan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemandirian nelayan di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu.
4. Bagaimana strategi mengatasi hambatan dan strategi pendukung pemberdayaan nelayan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemandirian nelayan di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu.
5. Bagaimana implikasi teoritis dan praktis pekerjaan sosial dalam pemberdayaan nelayan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemandirian nelayan di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui potensi lokal yang dimanfaatkan dalam Pemberdayaan untuk meningkatkan kemandirian nelayan di Desa Pabean Udik, Kabupaten Indramayu
2. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan nelayan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemandirian di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan nelayan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemandirian nelayan di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu.

4. Untuk mendeskripsikan strategi mengatasi hambatan dan strategi pendukung pemberdayaan nelayan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemandirian nelayan di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu.
5. Untuk mendeskripsikan implikasi teoritis dan praktis pekerjaan sosial dalam pemberdayaan nelayan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemandirian nelayan di Desa Pabean Udik Kabupaten Indramayu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa fakta- fakta temuan dalam penelitian nya untuk meningkatkan daya, kritis dan analisis peneliti sehingga dapat menjadikan bahan acuan, Manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Untuk memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuan pemberdayaan nelayan melalui Potensi Lokal.
2. Memberikan konstribusi atau sumbangan pemikiran dalam penggalian potensi dan pemberdayaan masyarakat nelayan.
3. Meningkatkan daya analisis dan kemampuan berpikir kritis peneliti, melalui temuan-temuan empirik di lapangan yang dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
4. Memperkaya literatur ilmiah interdisipliner yang menghubungkan antara studi pembangunan, sosiologi pedesaan, dan kebijakan kelautan, dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1. Manfaat bagi Nelayan di Desa Pabean Udik

Nelayan dapat lebih memahami dan memanfaatkan sumber daya lokal (seperti hasil laut, kearifan lokal, dan keterampilan tradisional) untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui program pemberdayaan yang tepat, nelayan dapat mengembangkan usaha sampingan atau diversifikasi ekonomi (misalnya pengolahan hasil laut, ekowisata, atau kerajinan berbasis laut). Program berbasis lokal dapat memperkuat kolaborasi antar-nelayan dan memperkuat kelembagaan lokal (seperti koperasi nelayan atau kelompok usaha bersama).

### 2. Manfaat bagi Pemerintah Desa Pabean Udik

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang fokus pada sektor perikanan dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa bisa lebih tepat dalam mengalokasikan anggaran desa untuk mendukung sektor unggulan yang berbasis potensi lokal. Program pemberdayaan yang bersumber dari potensi lokal cenderung mendapat dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Desa dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) dalam pengelolaan potensi lokal berbasis partisipasi.

### 3. Manfaat bagi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu

Penelitian ini memberikan data lapangan yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan program pembinaan nelayan dan pengembangan kawasan pesisir. Hasil penelitian dapat membantu dinas mengarahkan intervensi kepada aspek-aspek yang paling dibutuhkan nelayan (misalnya pelatihan, infrastruktur, akses modal).

Penelitian ini dapat menjadi pintu masuk kerja sama dengan lembaga pendidikan, LSM, dan sektor swasta dalam meningkatkan kapasitas nelayan. Dinas dapat menyelaraskan program dengan potensi lokal, sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) sektor kelautan.

#### 4. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar teori dan rujukan metodologi bagi studi lanjutan yang ingin meneliti tema serupa di wilayah pesisir lainnya. Dapat dikembangkan menjadi model analisis perbandingan antar wilayah berbasis potensi lokal. Penelitian lanjutan bisa mengeksplorasi aspek sosial, budaya, gender, atau adaptasi perubahan iklim dalam konteks pemberdayaan nelayan. Menambah literatur mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir di Jawa Barat, khususnya Indramayu, yang masih relatif terbatas.